



E-ISSN: 2809-4735  
P-ISSN: 2809-6932

إيكمشت

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam



Vol. 1 No. 1 Agustus 2021

<http://jurnal.iuqibogor.ac.id>

## PENGARUH KOMUNIKASI PENGURUS PESANTREN MAHASISWI IUQI TERHADAP ANGGOTA DALAM DISIPLIN PELAKSANAAN SHOLAT SUBUH BERJAMA'AH

Suci Sofralda, Mawaddah Septriana Muhajir  
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor  
[suci.sofralda@iuqibogor.ac.id](mailto:suci.sofralda@iuqibogor.ac.id)

Naskah masuk:01-07-2021, direvisi:20-07-2021, diterima:29-07-2021, dipublikasi:01-08-2021

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap anggota dalam disiplin ibadah shalat berjama'ah subuh pada penghuni Pesantren Mahasiswi Pesma IUQI Bogor. Metode yang penulis gunakan deskriptif kuantitatif dengan populasi yaitu seluruh Penghuni Pesantren Mahasiswi (Pesma) IUQI Bogor yang berjumlah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistic analisis deskriptif dengan menggunakan persentase, nilai frekuensi, uji validitas, uji normalitas, uji reabilitas, uji linearitas, uji korelasi product moment, uji t dan uji f. Tujuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pengurus pesma dengan anggota hal ini dapat dilihat dengan diperolehnya nilai signifikan atau sig. Hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk yaitu pada variabel pengaruh komunikasi pengurus sebesar 0,893 dan variabel disiplin anggota sebesar 0,175. Angka sig tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau  $\text{sig} > 0.05$ . hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Dan dari hasil uji t dan uji f menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh (X) antara komunikasi pengurus terhadap anggota (Y) dalam disiplin ibadah shalat berjama'ah subuh. Pada tabel 4.53 di Bab IV diketahui nilai Sig untuk pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar  $0,217 > 0,05$  dan nilai t hitung -1,262, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komunikasi pengurus terhadap anggota dalam disiplin ibadah shalat berjam'ah subuh.

**Kata Kunci:** Anggota, Disiplin, Komunikasi, Pengurus, Shalat

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of communication in members in the discipline of praying at dawn congregation among the residents of student boarding schools (Pesma) IUQI Bogor. This study used a quantitative descriptive study with a population of 60 residents of the IUQI Bogor Islamic Boarding School (pesma). Data collection was carried out by means of observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis using a percentage, frequency value, validity test, normality test, reliability test, linierity test, moment product correlation test, t test and f test. The results showed that there was a relationship between (pesma) administrators and members. This can be seen from obtaining a significant value or sig. the result of the normality test above obtained the Shapiro-wilk significance value, namely the influence variable of the management's communication of 0,893 and the member discipline variable of 0,175. This sig number is higher than the*

**At Tawasul:** Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam



24

significance level of 5% (0,05) or  $\text{sig} > 0,05$ . This illustrates that the data for the two variables are normally distributed. And the result of the t test show that there is no influence of X between the communication of the management and the member Y in the discipline of praying in congregational prayer. In table 4.53 Chapter IV, it is known that the sig for the influence of the variable X on Y is  $0,217 > 0,05$  and the t value is -1,262, so it can be concluded that H1 is rejected, which means there is no influence of X on Y. so it can be interpreted that there is no influence between communication between the management and members in the discipline of praying in congregation at dawn.

**Keywords:** communication, discipline, management, members, prayer

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun. Komunikasi merupakan proses menciptakan dan saling tukar menukar pesan dalam suatu jaringan. Karenanya komunikasi itu sangat dibutuhkan. Karena manusia ialah makhluk sosial yang selalu berkomunikasi dan berinteraksi. Komunikasi ini terjadi dimana saja dan bisa terjadi kepada siapa saja. Tidak terkecuali mau itu orang perseorangan, orang dan organisasi atau pun organisasi dengan organisasi.

Menurut Wahyu Ilaihi komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Komunikasi juga dapat dilakukan secara primer (langsung) atau sekunder (tidak langsung). Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, seperti adanya pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan komunikasi yaitu menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.

Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor adalah pendidikan tinggi yang ada di bawah yayasan Pesantren Ummul Quro Al-Islami yang didirikan langsung oleh Kiyai H. Helmi Abdul Mubin Lc. Dan saat ini mengelola lebih dari 400.000 santri aktif dan ribuan alumni. IUQI secara resmi berdiri pada tanggal 20 Januari 2016 yang berlokasi di wilayah Leuwiliang Bogor yang masih berdekatan dengan Pesantren Ummul Quro Al-Islami.

IUQI memiliki VISI menjadi perguruan tinggi yang modern dan islami berdasarkan nilai-nilai ahlu sunna wal jamaah pada tahun 2050. Misi (1) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keluasan ilmu, kematangan emosional dalam akidah dan keluhuran akhlak. (2) mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pengkajian dan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. (3) memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pengabdian alumni yang lebih profesional sesuai dengan tingkatan perkembangan dan dinamika masyarakat.

Serta memiliki Tujuan (1) menghasilkan lulusan yang memiliki keluasan ilmu, kematangan emosional, kedalaman akidah dan keluhuran akhlak. (2) menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pengkajian dan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. (3) menghasilkan lulusan yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup

masyarakat melalui pengabdian alumni yang lebih profesional sesuai dengan tingkat perkembangan dan dinamika masyarakat.

Salah satu keunggulan dari IUQI adalah menyediakan Asrama Mahasiswa/I yang masih berdekatan dengan wilayah kampus IUQI itu sendiri. Di asrama tentu beda dengan kos-kosan. Mahasiswa/I diberi tambahan kajian. Baik itu ilmu agama, seperti kajian kitab kuning, ilmu bahasa, menghafal Al-Quran, dan life skill.

Asrama Mahasiswa IUQI berdiri dan diresmikan pada tanggal 28 April 2018. Akan tetapi sebutan nama asrama itu sendiri diganti menjadi Pesantren Mahasiswa/i IUQI Bogor, karena ada penggabungan antara Mahasantri Pesantren Tahfidz UQI dengan mahasiswa/i Asrama IUQI, dan terbentuklah Pesantren Mahasiswa/i IUQI atau biasa disingkat dengan Pesma IUQI. Dan diresmikan pada bulan September 2019. Pesma IUQI Bogor memiliki dua jenis program, yang pertama program Tafaquh yang merupakan program yang diperuntukan untuk Mahasantri Pesma yang ingin memperdalam kitab kuning, Bahasa Arab dan Inggris, serta Tahsin Al-Quran. Yang kedua program Tahfidz yang juga merupakan program yang diperuntukan untuk Mahasantri Pesma yang ingin fokus menghafal Al-Quran dengan target dalam 1 semester 5 juz dan dibimbing secara langsung oleh pengajar yang berkompetensi dibidangnya. Disamping adanya kegiatan kajian kitab kuning dan menghafal Al-Quran. Pesma IUQI juga memiliki kegiatan harian lainnya seperti diwajibkannya untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah. Dan penerapan untuk sholat berjama'ah pun menjadi Program Kerja untuk pengurus Pesma IUQI. Akan tetapi banyak dari anggota yang melalaikan penerapan tersebut bahkan melalaikannya.

Maka dari itu, komunikasi antar pengurus dengan anggota Pesma IUQI itu sangat dibutuhkan agar kegiatan Pesma IUQI dapat berjalan dengan efektif. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada kegiatan sholat subuh berjama'ah di Pesma IUQI Bogor. Karena faktanya dilapangan, kegiatan sholat berjama'ah di Pesma IUQI tidak berjalan dengan efektif. Walaupun pengurus Pesma Mahasiswa IUQI sudah mengomunikasikan kewajiban untuk sholat berjama'ah di Pesma IUQI. Maka sudah seharusnya pengurus bisa interaksi kepada para anggotanya, dan syarat terjadinya interaksi ialah dengan adanya kontak dan komunikasi, sebagai pengurus memang sudah sepatutnya mengetahui cara penyampaian pesan yang baik khususnya kepada anggota. Begitu pula yang terjadi kepada para pengurus dan anggota yang kurang komunikasi dan kurangnya berinteraksi.

Saat ini masih banyak anggota Pesma yang tidak melakukan aturan shalat subuh berjama'ah. Melihat kondisi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi yang dijalankan oleh pengurus Pesma terhadap anggota Pesma untuk menimbulkan disiplin shalat berjamaah subuh, dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Pengurus Pesma IUQI Terhadap Anggota dalam Disiplin Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Gumilar Rusliwa Somantri yang dikutip dalam oleh Edi Riadi, penelitian kuantitatif biasanya mengukur fakta objektif melalui konsep yang diturunkan pada variabel-variabel dan dijabarkan pada indikator-indikator dengan memperhatikan aspek realibilitas. Penelitian kuantitatif bersifat bebas nilai konteks, mempunyai banyak "kasus"

dan subjek yang di teliti, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data statistic yang berarti.

Penelitian kuantitatif itu sendiri memiliki jenis yang sangat beragam bergantung pada tujuan, pendekatan atau paradigma keilmuan yang dianut, tempat, bentuk data pemakaian yang diperoleh, bidang ilmu yang diteliti, strategi (seperti esensi alamiah data, proses pengumpulan dan pengolahan data), metode teknik yang digunakan. Tetapi apabila ditinjau dari rancanagannya, maka penelitian kuantitatif ini dapat kita bagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif Non eksperimen dan eksperimental.

Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, artinya bahwa untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian digunakan konsep-konsep atau teori-teori, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya. Hipotesis tersebut kemudian diuji. Untuk dapat mengujinya dibutuhkan data penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian. Data yang telah berhasil dikumpulkan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif atau inferensi sehingga hipotesis yang diajukan terbukti.

#### **Pertama, Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteritik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah anggota Pesantren Mahasiswi Pesma IUQI Bogor yang berjumlah 24 putri program Tafaquh 40 orang perempuan program tahfidz jumlah keseluruhan 64 orang putri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. bila populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga atau waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

#### **Kedua, Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/koesioner, dokumentasi, dan wawancara. dikumpulkan hasilnya dijelaskan sebagai hasil penelitian dengan dua variabel yang akan diteliti:

- a. Variabel Bebas (Independent), yaitu pengaruh komunikasi pengurus sebagai variabel yang mempengaruhi variabel (X).
- b. Variabel Terikat (Dependen), yaitu kedisiplinan anggota sebagai variabel (Y).

#### **Ketiga, Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan dapat menggunakan beberapa cara dan alat atau instrument penelitian, antara lain dengan wawancara (interview) , tes, skala, kuesioner/angket. Untuk jenis penelitian kuantitatif secara umum menggunakan instrumen penelitian berbentuk kuesioner/angket yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang diteliti yang diisi oleh responden.

#### **Keempat, Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian harus valid dan realibilitas. Untuk itu, instrument penelitian diuji coba terlebih dahulu terhadap

responden. Terdapat dua instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu Instrumen tentang pengaruh komunikasi pengurus dan disiplin anggota Pesma IUQI Bogor.

#### **Kelima, Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran atau nilai variabel yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan dalam hal penyajian data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Penyajian data menggunakan daftar distribusi frekuensi dan histofran. Ukuran sentral meliputi rata-rata (mean). Median (nilai tengah) dan modul (nilai yang sering muncul). Ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku (standard deviation). Sedangkan analisis inferensial/analisis kausal digunakan untuk pengujian persyaratan analisis dan hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) model trimming

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mendapat data yang sesuai dengan kejadian di lapangan mengenai motivasi guru maka memerlukan lembar pengamatan untuk mengamati bagaimana pengaruh komunikasi pengurus terhadap anggota dalam disiplin ibadah shalat berjama'ah subuh.

Instrumen pengamatan ini terdiri dari 22 item. Pengamatan dengan menggunakan pilihan antara lain:

#### **SKOR**

Pilihan	Bobot skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian mengenai pengaruh komunikasi pengurus pesma IUQI Bogor terhadap anggota dalam ibadah sholat berjama'ah subuh sebagai berikut:

**Pertama,** Pengurus pesma memiliki hubungan dengan anggota hal ini dapat dilihat dengan diperolehnya nilai signifikan atau sig. Hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk yaitu yaitu pada variabel pengaruh komunikasi pengurus sebesar 0,893 dan variabel disiplin anggota sebesar 0,175. Angka sig tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig > 0.05. hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

**Kedua,** Dapat diketahui 60% penghuni Pesma IUQI bogor sangat setuju dan 9.1% bahwa pengurus atau anggota tidak suka diatur atau mengatur. Hal ini menunjukkan bahwa baik pengurus atau anggota jarang berinteraksi dan juga berkomunikasi untuk menegakan sebuah peraturan yang ada di dalam pesma. Dan berdasarkan tabel 4.39 dapat diketahui bahwa anggota pesma IUQI Bogor memilih sangat setuju dan 15.9% merasa lebih senang shalat berjama'ah tanpa diperintah.

**Ketiga,** Dari hasil uji normalitas peneliti sudah memberikan hipotesis terhadap penelitian ini yaitu, terdapat hubungan antara pengurus dengan anggota. mengacu pada hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa hasil pembuktian hipotesis melalui uji normalitas menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pengurus terhadap anggota.

**Keempat,** Berdasarkan pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah tentang “ada atau tidaknya pengaruh pengurus terhadap anggota?” peneliti melakukan uji t yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai sig < 0,05, atau hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.551	18.034		5.576	.000
	pengaruh komunikasi	-.279	.221	-.232	-1.262	.217

a. Dependent Variable: disiplin anggota

Pada tabel di atas diketahui nilai Sig untuk pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 0,217 > 0,05 dan nilai t hitung -1,262, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komunikasi pengurus terhadap anggota dalam disiplin ibadah shalat berjama'ah subuh.

## SIMPULAN

**Pertama,** Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui 60% penghuni Pesma IUQI bogor sangat setuju dan 9.1% bahwa pengurus atau anggota tidak suka diatur atau mengatur. Hal ini menunjukan bahwa baik pengurus atau anggota jarang berinteraksi dan juga berkomunikasi untuk menegakan sebuah peraturan yang ada di dalam pesma. Dan berdasarkan tabel 4.39 dapat diketahui bahwa anggota pesma IUQI Bogor memilih sangat setuju dan 15.9% merasa lebih senang shalat berjama'ah tanpa diperintah.

**Kedua,** Memberikan arahan terhadap anggota untuk melaksanakan sholat berjama'ah, dan tidak memaksakan anggota untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah, dan jika ada anggota yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka pengurus akan memberikan teguran untuk anggota yang tidak melaksanakannya.

**Ketiga,** Terdapat hubungan antara Pengurus pesma dengan anggota hal ini dapat dilihat dengan diperolehnya nilai signifikan atau sig. Hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai



signifikansi Shapiro-Wilk yaitu pada variabel pengaruh komunikasi pengurus sebesar 0,893 dan variabel disiplin anggota sebesar 0,175. Angka sig tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau  $\text{sig} > 0.05$ . hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

**Keempat**, Tidak terdapat pengaruh (X) antara komunikasi pengurus terhadap anggota (Y) dalam disiplin ibadah shalat berjama'ah subuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aw Suranto, 2011 "*Komunikasi interpersonal*" Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budyatna Muhammad dan Mona Lela, 2011 "*Teori Komunikasi Antarpribadi*" Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Bugin Burhan, 2006 "*Sosiologi Komunikasi*" Jakarta: Kencana.
- Cangara Hafied, 2018 "*Pengantar Ilmu Komunikasi*" Depok: Rajagrafindo Persada
- Chang William, 2018 "*Etika dan Etiket Komunikasi*" Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat Dasrun, 2012 "*Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*" Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ibrahim dan Mujahidin Endin, 2018 "*Komunikasi Dalam Pembelajaran Al-Quran*" Bogor: UIKA Press.
- Liliweri Alo, 1994 "*Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*" Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Mulyana Deddy, Januari 2013 "*Metode Penelitian Komunikasi*" Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana Deddy, April 2013 "*Komunikasi Kontekstual*" Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurjaman Kadar, Umam Khaerul, 2012 "*Komunikasi Public Relation*" Bandung: Pustaka Setia
- Riadi Edi, 2016 "*metode statistic parametric dan nonparametric*" Tangerang: Pustaka Mandiri
- Rohim Syaiful, 2009 "*Teori Komunikasi*" Jakarta: Rineka Cipta
- Siregar Syofian, 2015 "*Statika Terapan*" Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Suhandang Kustadi, 2013 "*Ilmu Dakwah*" Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sendjaja Juara sasa, 2005 "*Pengantar Komunikasi*" Jakarta: Universitas Terbuka
- Tim Penyusun Poman Akademik, 2018 "*Pedoman Akademik*" Bogor: UQI Press
- Qira'ati Muhsin, 2001 "*Pancaran Cahaya Shalat*" Bandung: Pustaka Hidayah

